



Jangan Isi Perpustakaan dengan Buku Paket Saja

YOGYA, TRIBUN - Perpustakaan sebagai penunjang proses pembelajaran di sekolah penting untuk dikembangkan. Namun Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BPAD) DIY menilai, walau perpustakaan sekolah di DIY terbilang cukup bagus, namun koleksinya belum memenuhi harapan. Seharusnya, berisikan koleksi buku yang menunjang literasi atau minta membaca buku, bukan berisikan buku paket.

Kepala BPAD DIY Budi Wibowo kepada *Tribun Jogja* mengatakan, kondisi perpustakaan DIY terbilang cukup baik, terutama di wilayah perkotaan. Namun, pengembangan harus terus menerus dilakukan terutama bagi sekolah-sekolah yang berada di pinggiran.

Budi menjelaskan, pembenahan diperlukan untuk menjalankan gerakan literasi sekolah, yakni meningkatkan minat baca bagi siswa sekolah. Pengembangan dan inovasi harus dilakukan dengan menggunakan lima persen dari anggaran sekolah.

"Kami mengimbau untuk setiap sekolah menggunakan lima persen dari anggarannya untuk membangun dan mengembangkan perpustakaan," ujar Budi, Selasa (2/8).

Hal tersebut, imbuh Budi, sesuai dengan Undang-undang 43 Tahun 2009 tentang kearsipan yang mengamanatkan lima persen dari biaya operasional sekolah digunakan untuk perpustakaan. Budi juga menambahkan bahwa sebaiknya, buku yang dibeli dari lima persen anggaran tersebut bukan buku paket atau pelajaran.

"Kalau lima persen itu dibelikan buku



LOMBA PERPUSTAKAAN - Dewan Juri Nasional saat melakukan penjurian dalam Lomba Perpustakaan Nasional Tingkat SMA 2016 di SMA MUhammadiah I (Muhi) Yogyakarta pada Selasa (2/8).

paket, ya tidak ada gunanya. Perpustakaan sebagai gerakan literasi kan harusnya mengarah pada pendidikan budi pekerti, berarti bukan dari buku paket," tutur Budi.

Sayangnya, hampir seluruh perpustakaan di Yogyakarta masih menggunakan buku paket. Nantinya pada bulan September mendatang, BPAD DIY bekerjasama dengan Dinas Pendidikan daerah akan mengeluarkan buku yang terkait dengan budi pekerti. Nantinya, buku-buku tersebut yang akan digunakan dinas pendidikan daerah untuk diinformasikan kepada pihak sekolah.

Lomba perpustakaan
Sementara itu, SMA MUhammadiah I (Muhi) Yogyakarta pada Selasa (2/8) menjalani tes atau *assessment* dari Perpustakaan Nasional RI. SMA Muhi terpilih menjadi wakil dari DIY dari Lomba

Perpustakaan Nasional Tingkat SMA 2016.

Kepala SMA Muhi Yogyakarta Tri Ismu mengatakan, dirinya optimis perpustakaan Muhi mendapatkan juara di tingkat nasional. Pasalnya, pengembangan terus dilakukan hingga akhirnya bisa meningkatkan minat baca siswa.

Ia menuturkan, keunggulan dari perpustakaan di Muhi yakni tidak hanya dari segi fasilitas fisik, namun juga berbagai program penunjang. Antara lain adanya klub membaca, literasi kepada para siswa, hingga bantuan sosial berupa pembagian buku ke sekolah-sekolah yang kekurangan.

"Sejak kita terus lakukan pengembangan, minat membaca siswa menjadi meningkat dan tinggi. Perpustakaan yang baik berarti perpustakaan yang terus melakukan inovasi," ujar Ismu. (gil)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005